

**PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN PADA ASPEK LINGKUNGAN
BERDASARKAN *GRI STANDARDS* PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN
2017-2019**

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI INDUSTRI PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi

Oleh:

Nadya Primaditya

2016130189

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN PADA ASPEK LINGKUNGAN
BERDASARKAN *GRI STANDARDS* PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN
2017-2019**

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI INDUSTRI PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh:

Nadya Primaditya

2016130189

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Nadya Primaditya
Tempat, tanggal lahir : Medan, 12 September 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130189
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Pada Aspek Lingkungan Berdasarkan *GRI Standards* Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2017-2019

(Studi Kasus Pada Perusahaan di Industri Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Jakarta,

Dinyatakan tanggal: 26 Juli 2021

Pembuat pernyataan:



(Nadya Primaditya)

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Disebutkan juga dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007, laporan tahunan harus disertakan dengan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Salah satu manfaat dari membuat laporan keberlanjutan bagi perusahaan adalah memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan dampak dari kegiatan operasional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan pada enam perusahaan yang berada pada industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dengan laporan keberlanjutan untuk tahun 2017-2019. Penelitian ini berfokus pada aspek lingkungan karena industri perkebunan kelapa sawit dikenal sebagai industri yang tidak ramah dengan lingkungan.

Laporan keberlanjutan adalah laporan terkait kinerja perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dan dalam penyusunannya diatur salah satunya oleh *GRI Standards*. *GRI Standards* memiliki empat topik umum yang dibahas, yaitu standar universal, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada topik lingkungan dibahas mengenai bahan material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis konten, ini dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis data dari situs resmi masing-masing perusahaan yang diteliti. Setelah analisis, akan diberikan penilaian atas kesesuaian pengungkapan perusahaan pada laporan keberlanjutan dengan *GRI Standards*. Penelitian ini menggunakan enam perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut meliputi PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga tahun, pengungkapan pada aspek lingkungan sudah dilakukan oleh semua perusahaan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum dilengkapi oleh perusahaan, yaitu indikator 301-2, 301-3, 302-2, 302-5, 303-4, 305-6, 306-5. Setelah melakukan perbandingan, diketahui bahwa untuk tahun 2017 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan persentase sebesar 84%. Untuk tahun 2018 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki persentase tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 79%. Kemudian untuk tahun 2019, PT PP London Sumatra Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan persentase 86%.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Industri Perkebunan Kelapa Sawit, Aspek Lingkungan, GRI Standards.

ABSTRACT

Companies have economic, social, and environmental responsibilities. These responsibilities can be disclosed in the sustainability report. Companies in Indonesia that have gone public are required to make a sustainability report. The government also mentions in Law No. 40 of 2007, the annual report must be accompanied by a report on the implementation of social responsibility. One of the benefits of making a sustainability report for companies is that it allows companies to estimate the impact of their operations. This study aims to determine the assessment of environmental aspects in the sustainability reports of six companies in the oil palm plantation industry listed on the IDX with a sustainability report for 2017-2019. This study focuses on environmental aspects because the oil palm plantation industry is known as an industry that is not environmentally friendly.

Sustainability reports are reports that are related to the company's performance regarding the economic, environmental, and/or social impacts that are carried out as a form of corporate responsibility and are regulated by GRI Standards. GRI Standards have four general topics that are discussed, namely universal, economic, environmental, and social standards. On environmental topics, materials, energy, water, biodiversity, emissions, waste, environmental compliance, and supplier environmental assessments are discussed.

This study uses descriptive methods and content analysis, this is done by collecting and analyzing data from the official website of each company under study. After the analysis, an assessment will be given of the suitability of the company's disclosures in the sustainability report with the GRI Standards. This study uses six companies engaged in the oil palm plantation industry and listed on the IDX. These companies include PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, and PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

The results showed that for three years, disclosures on environmental aspects had been carried out by all companies, but there were still some indicators that were not completed by the companies, namely indicators 301-2, 301-3, 302-2, 302-5, 303-4, 305-6, 306-5. After doing a comparison, it is known that for 2017 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk has the highest average score with a percentage of 84%. For 2018 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk has the highest percentage with an average value of 79%. Then for 2019, PT PP London Sumatra Indonesia has the highest average score with a percentage of 86%.

Keywords: Sustainability Report, Oil Palm Plantation Industry, Environmental Aspects, GRI Standards.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Pada Aspek Lingkungan Berdasarkan *GRI Standards* Pada Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus Pada Perusahaan di Industri Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah, dan selalu memberikan berkat dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu menjalankan studinya dengan baik di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu penulis, Sri Marti Sumbawati, kakak penulis, Raditya Arie Priadi dan Dwiditya Pamungkas, kakak ipar penulis, Nidia Linggawati Chandra dan Nurul Akmalia, keponakan penulis, Rhea Laniasha Nadine dan Lentera Dikala Senja yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan lainnya sehingga penulis mampu menjalankan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Almarhum ayah penulis, Dedy Suryadi yang terus memberikan dukungan, semangat, doa, dan lainnya selama menjalankan perkuliahan.
4. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar, memberikan bantuan, arahan serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Puji Astuti Rahyu, SE., Ak., M.Ak., selaku dosen wali penulis yang telah membimbing dan membantu penulis selama berkuliah.
6. Ibu Felisia, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan fakultas lain di Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis. viii

8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekerya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis.
9. Tante dan Om penulis, Wa Yanni, Wa Maman, Bi Metti, Om Bambang, dan Tante Upi yang selalu membantu, mendukung, memberi semangat dan hiburan kepada penulis selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Teman dekat penulis selama kuliah yang tergabung dalam grup C2N yaitu Clarista, Catherine Sienita dan Nessya Regita yang selalu membantu, mendukung, memberi semangat dan hiburan kepada penulis selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi di Universitas Katolik Parahyangan.
11. Teman dekat penulis selama kuliah lainnya Zahra Nur Fauziah dan Vania Irawan yang selalu membantu, mendukung, memberi semangat dan membantu penulis selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
12. Adek tingkat penulis, Stephanie Glo yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan juga memberikan dukungan penuh selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Teman dekat penulis sejak SMP yang tergabung dalam grup Trio Macan yaitu Ayu Rizky dan Cut Fanisa Miranda yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan menghibur penulis selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi.
14. Teman penulis sejak SMA yang tergabung dalam grup Kabe 2.0, Lia, Mey, dan Nyimas yang telah memberikan semangat, dukungan dan hiburan kepada penulis.
15. Teman penulis selama perkuliahan yaitu Gabriella Lienda, Revina, Felicia, Jennifer, Eda, Yolan, Rizkina, Joanna dan lainnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan hiburan kepada penulis.
16. Clarista, Nessya, Gabriella, dan Catherine yang senantiasa membantu memberikan penjelasan, semangat, dan dukungan kepada penulis terkait penulisan skripsi ini.
17. Teman-teman STAY, DEOBI, dan NCTzen yaitu Ratna Ayu, Lisa, Lani, Dewy, Kak Husna, Riri, Aya, Tania, Lia, Luna, Nana, Irene, Lizzie, Haya, Yasmin, Nazwa, Liv, Kak Virtu dan lainnya yang telah memberikan semangat, dukungan, dan hiburan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman, kakak tingkat, dan adik tingkat yang pernah menjadi teman satu kelompok penulis selama perkuliahan.

19. Seluruh anggota Stray Kids, The Boyz, dan Itzy yang telah menjadi motivasi, dan secara tidak langsung telah memberikan semangat, dukungan, dan hiburan kepada penulis sejak 2019 sampai saat ini.
20. Teman penulis, Ugi, Kak Onu, dan Asa yang secara tidak langsung telah memberikan semangat dan hiburan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
21. Seluruh teman-teman Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016 yang telah menjadi bagian dalam perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan, sehingga kritik dan saran dari para pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2021

Penulis

Nadya Primaditya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1_PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2_TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Global Reporting Initiative (GRI).....	7
2.1.1. Definisi Global Reporting Initiative (GRI).....	7
2.1.2. Sejarah Global Reporting Initiative (GRI).....	7
2.1.3. Komponen Aspek Lingkungan pada <i>GRI Standards</i>	8
2.1.3.1. GRI 301 – Material.....	8
2.1.3.2. GRI 302 – Energi.....	9
2.1.3.3. GRI 303 – Air dan Efluen	10
2.1.3.4. GRI 304 – Keanekaragaman Hayati.....	13
2.1.3.5. GRI 305 – Emisi	15
2.1.3.6. GRI 306 – Air Limbah (Efluen) dan Limbah.....	18
2.1.3.7. GRI 307 – Kepatuhan Lingkungan.....	21
2.1.3.8. GRI 308 – Penilaian Lingkungan Pemasok	21
2.2. Laporan Keberlanjutan.....	22
2.2.1. Definisi Laporan Keberlanjutan.....	22
2.2.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan	22
2.2.3. Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	23
2.3. Lingkungan.....	23
2.3.1. Definisi Lingkungan.....	23
2.3.2. Kerusakan Lingkungan Akibat dari Berkembangnya Industri Perkebunan Kelapa Sawit	23

2.3.3. Peraturan Pemerintah Terkait Perkebunan Kelapa Sawit.....	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.1.1. Variabel Penelitian.....	26
3.1.2. Sumber Data.....	26
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	26
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian	27
3.1.5. Metode Pengolahan Data	28
3.1.6. Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2. Objek Penelitian	29
3.2.1. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	29
3.2.2. PT PP London Sumatra Indonesia	29
3.2.3. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	30
3.2.4. PT Eagle High Plantations Tbk.....	30
3.2.5. PT Astra Argo Lestari Tbk	30
3.2.6. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Pengungkapan Aspek Lingkungan Pada Laporan Keberlanjutan Untuk Industri Perkebunan Kelapa Sawit yang Diteliti	33
4.1.1. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	33
4.1.2. PT PP London Sumatra Indonesia	42
4.1.3. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	49
4.1.4. PT Eagle High Plantations Tbk.....	58
4.1.5. PT Astra Agro Lestari Tbk	67
4.1.6. Austindo Nusantara Jaya Tbk	77
4.2. Kesesuaian pengungkapan aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan industri perkebunan kelapa sawit berdasarkan GRI <i>Standards</i>	85
4.2.1. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	85
4.2.2. PT PP London Sumatra Indonesia	89
4.2.3. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	92
4.2.4. PT Eagle High Plantations Tbk.....	95
4.2.5. PT Astra Agro Lestari Tbk	98
4.2.6. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	101

4.3. Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan dari Perusahaan yang Diteliti berdasarkan GRI <i>Standards</i>	104
4.3.1. Perbandingan Antar Tahun.....	104
4.3.2. Perbandingan Antar Perusahaan	111
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	122
5.1. Kesimpulan.....	122
5.2. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil penilaian pengungkapan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	86
Tabel 4.2. Hasil penilaian pengungkapan PT PP London Sumatra Indonesia.....	89
Tabel 4.3. Hasil penilaian pengungkapan PT Eagle High Plantations Tbk.....	92
Tabel 4.4. Hasil penilaian pengungkapan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	95
Tabel 4.5. Hasil penilaian pengungkapan PT Astra Agro Lestari Tbk.....	98
Tabel 4.6. Hasil penilaian pengungkapan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	102
Tabel 4.7. Penilaian dari pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan yang diteliti untuk tahun 2017.....	112
Tabel 4.8. Penilaian dari pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan yang diteliti untuk tahun 2018.....	115
Tabel 4.9. Penilaian dari pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan yang diteliti untuk tahun 2019.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penilaian Aspek Lingkungan dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2017 Sesuai GRI *Standards*
- Lampiran 2 Penilaian Aspek Lingkungan dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 Sesuai GRI *Standards*
- Lampiran 3 Penilaian Aspek Lingkungan dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Sesuai GRI *Standards*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut oleh pemegang saham terkait tanggung jawab pada ekonomi saja, namun, juga pada sosial dan lingkungan. Salah satu contoh tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh perusahaan pada lingkungan dapat diungkapkan melalui laporan keberlanjutan. Maka dari itu, (Prahadi, 2015) mengutip dari *Executive Director* National Center for Sustainability Reporting (NCSR), Ali Darwin yang menyatakan bahwa semenjak tahun 2012, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan. Peraturan tersebut juga dituliskan dalam Undang-Undang no. 40 tahun 2007, yang di dalamnya menyatakan Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris; Pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa "Laporan keuangan pada ayat (2) disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan" (OJK, 2016). Kemudian, pada tahun 2017, OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang didalamnya menyatakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan (OJK, 2017). Menurut peraturan tersebut, membuat dan menyampaikan laporan keberlanjutan tersebut kepada OJK paling lambat pada tanggal 30 April pada tahun berikutnya dan penerbitannya dilakukan melalui media yang mudah diakses oleh publik.

Laporan keberlanjutan memiliki beberapa manfaat bagi pihak internal dan juga pihak eksternal. Salah satu manfaat bagi pihak perusahaan adalah memungkinkan perusahaan memperkirakan dampak operasi mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Selain itu, laporan keberlanjutan juga memiliki manfaat bagi pihak eksternal yang dapat membantu perusahaan terlihat lebih baik dengan pihak yang berkepentingan (Gie, 2020). Dalam penyusunan laporan

keberlanjutan perusahaan diminta untuk mengungkapkan kinerja yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terdapat beberapa isu yang diangkat oleh *GRI Standards* terkait aspek lingkungan. Pada *GRI Standards* yang berkaitan dengan aspek lingkungan adalah GRI 301 *Materials*, 302 *Energy*, 303 *Water*, 304 *Biodiversity*, 305 *Emissions*, 306 *Effluents and Waste*, 307 *Environmental Compliance*, dan 308 *Supplier Environmental Assessment*.

Laporan keberlanjutan disusun sesuai dengan penerapan konsep *triple bottom line*, yaitu *people, profit, planet* (Mildawati, 2017). Artinya evaluasi kinerja suatu perusahaan dilihat melalui aspek pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial (Mildawati, 2017). Laporan keberlanjutan dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam laporan tahunan. Laporan keberlanjutan dibuat untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dapat disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya kepada pemangku kepentingan dan atau masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya industri, semakin banyak juga isu yang bermunculan, salah satunya adalah isu terkait lingkungan. Isu terkait lingkungan ini semakin sering menjadi topik perbincangan, mengingat bahwa kerusakan lingkungan dapat berdampak secara langsung terhadap kehidupan manusia. Salah satu perusahaan yang turut andil dalam rusaknya lingkungan adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya di industri perkebunan kelapa sawit. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa perkebunan sawit dapat menyebabkan kekeringan fatal yang mengakibatkan rusaknya tanah (Purwanto, 2019).

Isu terkait lingkungan ini juga dianggap penting oleh masyarakat umum hingga pemangku kepentingan perusahaan. Sehingga, terdapat Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berdasarkan undang-undang tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan terbaru OJK Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi lingkungan hidup termasuk di dalamnya adalah kebijakan yang peduli kepada sosial dan lingkungan hidup di bidang perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perkebunan mendorong pengusaha perkebunan kelapa sawit agar memenuhi kewajibannya sesuai peraturan dengan Pedoman Perkebunan

Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO*) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011, yang berisi tentang pedoman wajib bagi semua perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam memproduksi minyak sawit (BPDP, 2018).

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi di Indonesia. Produk yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan industri dalam negeri maupun luar negeri. Ini menyebabkan pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit semakin meningkat di Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit tentunya memberikan dampak bagi perekonomian, berkembangnya industri, dan juga lingkungan. Namun, perkebunan kelapa sawit dikenal sebagai industri yang memiliki potensi besar dalam merusak hutan. Dampak yang muncul bagi lingkungan adalah pembukaan lahan secara liar yang dapat menyebabkan terancam punahnya hewan-hewan yang dilindungi. Selain itu, sebuah penelitian tentang perusakan tanah karena perkebunan kelapa sawit mendapatkan bahwa, satu batang kelapa sawit dapat menyerap 12 liter unsur hara dan air dalam tanah per hari, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada unsur hara dalam tanah (Sembiring, 2019).

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan ini membutuhkan sumberdaya alam untuk penanaman kelapa sawitnya. Hal ini berarti industri perkebunan kelapa sawit tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, yang artinya dengan terus berkembangnya perusahaan maka keadaan lingkungan pun ikut terkena dampaknya. Oleh sebab itu, pada laporan keberlanjutannya terkait aspek lingkungan hidup pada industri perkebunan kelapa sawit harus diungkapkan dengan benar, selain untuk membuat perusahaan tampil lebih baik, pengungkapan yang benar juga dapat menambah nilai perusahaan itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perkebunan kelapa sawit periode 2017-2019?
2. Bagaimana kesesuaian pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan pada industri perkebunan kelapa sawit berdasarkan *GRI Standards* periode 2017-2019 pada masing-masing perusahaan untuk tiap tahunnya?

3. Bagaimana perbandingan kesesuaian pengungkapan aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan antar perusahaan di industri perkebunan kelapa sawit berdasarkan periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka didapat tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengungkapan aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri perkebunan kelapa sawit periode 2017-2019.
2. Mengevaluasi kesesuaian pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan industri perkebunan kelapa sawit berdasarkan *GRI Standards* periode 2017-2019 pada masing-masing perusahaan untuk tiap tahunnya.
3. Menganalisis perbandingan kesesuaian pengungkapan aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan antar perusahaan di industri perkebunan kelapa sawit berdasarkan periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Perusahaan di Indonesia
Dengan dilakukannya penelitian ini, perusahaan diharapkan memahami pentingnya pengungkapan aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan, perusahaab dapat memperbaiki pengungkapan terkait aspek lingkungan pada laporan keberlanjutan. Selain itu dapat meningkatkan reputasi dari perusahaan.
2. Penulis
Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat mengetahui apakah pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan industri perkebunan kelapa sawit sudah sesuai dengan ketentuan *GRI Standards*.
3. Pemangku Kepentingan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan dapat lebih memahami organisasi.
4. Peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pada tahun 2016, Indonesia menjadi produsen pertama kelapa sawit di dunia dengan produksi sebesar 34 juta ton dari total produksi dunia yang kurang lebih 62 juta ton dan ekspor sebanyak 25 juta ton dari total ekspor berbagai negara di dunia yang kurang lebih sebanyak 46 juta ton dengan total konsumsi domestik sebanyak 9,47 juta ton (USDA 2017) (Fuadah & Ernah, 2018). Hal ini menyebabkan pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang juga terus meningkat. Namun, dengan berkembangnya industri ini maka banyak juga isu terkait kerusakan lingkungan yang muncul. Maka dari itu, pemerintah menciptakan standarisasi sertifikasi yang bernama ISPO. ISPO diatur dalam Permentan No. 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System/ISPO*). Indonesia memiliki julukan paru-paru dunia, ini dikarenakan Indonesia memiliki banyak pulau yang mempunyai hutan yang lebat. Namun, karena seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia melalui industri perkebunan kelapa sawit, maka semakin banyak juga risiko yang dapat muncul atas pembukaan lahan dan juga kerusakan unsur hara dalam tanah, sehingga banyak perusahaan perkebunan kelapa sawit yang membuat laporan keberlanjutan.

Dalam pembuatan laporan keberlanjutan, terdapat pedoman yaitu *GRI Standards*. *GRI Standards* menjadi pedoman secara internasional yang membahas empat kinerja yaitu, kinerja universal, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada penelitian ini, akan membahas secara khusus bagaimana pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Topik lingkungan terbagi lagi menjadi beberapa topik yaitu, GRI 301 (Material), GRI 302 (Energi), GRI 303 (Air dan Efluen), GRI 304 (Keanekaragaman Hayati), GRI 305 (Emisi), GRI 306 (Limbah), GRI 307 (Kepatuhan Lingkungan) dan GRI 308 (Penilaian Lingkungan Pemasok).

Laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak kesesuaian perusahaan dalam mengungkapkan indikator terkait dengan *GRI Standards*, maka semakin banyak juga informasi penting yang disediakan dalam laporan keberlanjutan yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada publik. Publik yang dimaksud dapat berupa investor, pemegang saham, atau masyarakat umum lainnya. Semakin banyak pengungkapan yang sesuai dengan *GRI Standards* maka

dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan.

Menurut *Global Sustainability Standard Board* pada GRI 101: Landasan tahun 2016, Pelaporan keberlanjutan, sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya - positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board (GSSB), 2016h). Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, *Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel (OJK, 2017). Pada jurnal yang dibuat oleh (Tarigan & Semuel, 2014) yang mengutip Elkington (1997), menyatakan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang mencakup informasi tidak hanya terkait kinerja keuangan perusahaan saja melainkan terdapat informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan Indonesia, tanaman ini menghasilkan produk utama berupa minyak sawit dan minyak inti sawit (Fauzi et al., 2012). Menurut Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dalam jurnal yang diterbitkan oleh (Anugrah, 2019), kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pada jurnal yang ditulis oleh (Sarkawi, 2012) yang kemudian mengutip Mohamad Soerjani menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perilakunya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.